

LAPORAN
PENELITIAN



“NILAI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD”

1. Herman, M.Pd

NIDN. 1129019103

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMAMDIYAH PALANGKARAYA
JULI 2023

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN INTERNAL

Judul Penelitian : Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran IPS di SD
Nama Ketua : Herman, M.Pd
NIDN : 1129019103
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nomor HP : 085248494207
Alamat email : herman@umpr.ac.id
Nama Mahasiswa yang terlibat : 1. Fifit Aldawiyah NIM. 21.23.024545
2. Gusthia Rizka Amanda NIM. 21.23.024622

Palangka Raya, 21 Juli 2023

Ketua Prodi



Misyanto, M.Pd
NIK. 15.0203.009

Ketua,



Herman, M.Pd
NIDN. 1110069301

Menyetujui

Kepala Prodi
Kapala Prodi UM Palangkaraya



Lect. M. Rizki Fadhil Pratama, M.Si
NIK. 15.0602.042

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian

Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran IPS di SD

Ketua Pengusul

Nama : Herman, M.Pd

NIDN : 1129019103

Bidang Keahlian : S2/Pendidikan

Alokasi Waktu : 5 Jam/Minggu

ID Scholar : 0AAAAJ&h

2. Objek Sasaran

Anak Binaan Lapas Kelas II Palangka Raya

3. Masa Pelaksanaan

Mulai : Juni 2023

Berakhir : Juli 2023

4. Lokasi Penelitian

Kota Palangka Raya

5. Temuan yang ditargetkan

Memadukan dan mengintegrasikan nilai Pancasila pada pembelajaran IPS

6. Luaran

Publikasi Jurnal terakreditasi sinta

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	3
DAFTAR ISI.....	4
PENILAIAN PROPOSAL.....	5
BAB I. PENDAHULUAN.....	6
1.1. Latar Belakang	6
1.2. Tujuan Penelitian.....	7
1.3. Target Luaran	7
1.4. Peta Jalan Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Hakikat Pembelajaran IPS.....	9
2.2. Pengertian Pembelajaran IPS	10
2.3. Tujuan Pembelajaran IPS	12
2.4. Ruang lingkup Pembelajaran IPS.....	13
2.5. KI KD Pembelajaran IPS	14
2.6. Pengertian Nilai Pancasila.....	15
BAB III. METODE PENELITIAN	18
3.1. Tahapan Penelitian	18
3.2. Lokasi Penelitian.....	18
3.3. Analisis Data	18
BAB IV. BIAYA DAN JADWA PENELITIAN.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	21
LAMPIRAN.....	22
Lampiran 1. Biodata Dosen Pengusul.....	23

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial hubungannya dengan kearifan lokal merupakan kolaborasi dan perpaduan yang seharusnya tidak dipisahkan, dimana hakikat dari pembelajaran IPS adalah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Sapriya (2012:79) ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi beberapa aspek, yakni: “pertama, manusia, tempat, dan lingkungan; kedua, waktu, keberlanjutan, dan perubahan; ketiga, sistem sosial dan budaya; keempat, perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Dari pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa aktivitas pembelajaran IPS pada hakikatnya harus bersumber pada kehidupan masyarakat. Namun, pada kenyataannya mata pelajaran IPS masih banyak disampaikan secara teoretis dan jarang menjadikan lingkungan sosial sebagai sumber pembelajaran. Padahal, nilai-nilai kearifan lokal di masyarakat merupakan bagian dari kehidupan siswa. Pada saat peserta didik di sekolah, sering dihadapkan pada berbagai fakta mengenai beragam permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi diantara permasalahan tersebut mayoritas siswa kurang begitu memahami apa penyebab dan bagaimana menyikapi atas permasalahan terjadi.

Permasalahan yang terjadi terkait tantangan di era Revolusi Industri 4.0, saat ini terdapat kecenderungan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kurang menarik bagi para siswa. Ini terjadi karena pembelajaran IPS yang berlangsung hanya disampaikan dengan ceramah dengan mengedepankan kemampuan menghafal dan tidak didukung dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar yang lebih menarik. Pembelajaran yang disampaikan tidak dihubungkan dengan pengalaman yang dimiliki sehingga tidak memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berpikir menemukan solusi dari masalah

sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Kesadaran memahami lingkungan perlu dikembangkan dengan pendidikan berbasis lingkungan. Kesadaran harus dimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata yang ramah lingkungan (Kans, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan belajar dengan tematik seyogyanya dihubungkan dengan kehidupan atau lingkungan siswa yang mengarah kepada tercapainya *knowledge* maupun pengenalan lingkungan sekitar peserta didik.

Salah satu inovasi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS yang memuat tentang nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam pembelajaran IPS di SD dirasa perlu untuk dianalisis dan dikembangkan serta dipadukan guna untuk lebih mudah dalam memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan suatu studi penelitian mengenai **Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran IPS di SD**

1.2. Tujuan Penelitian

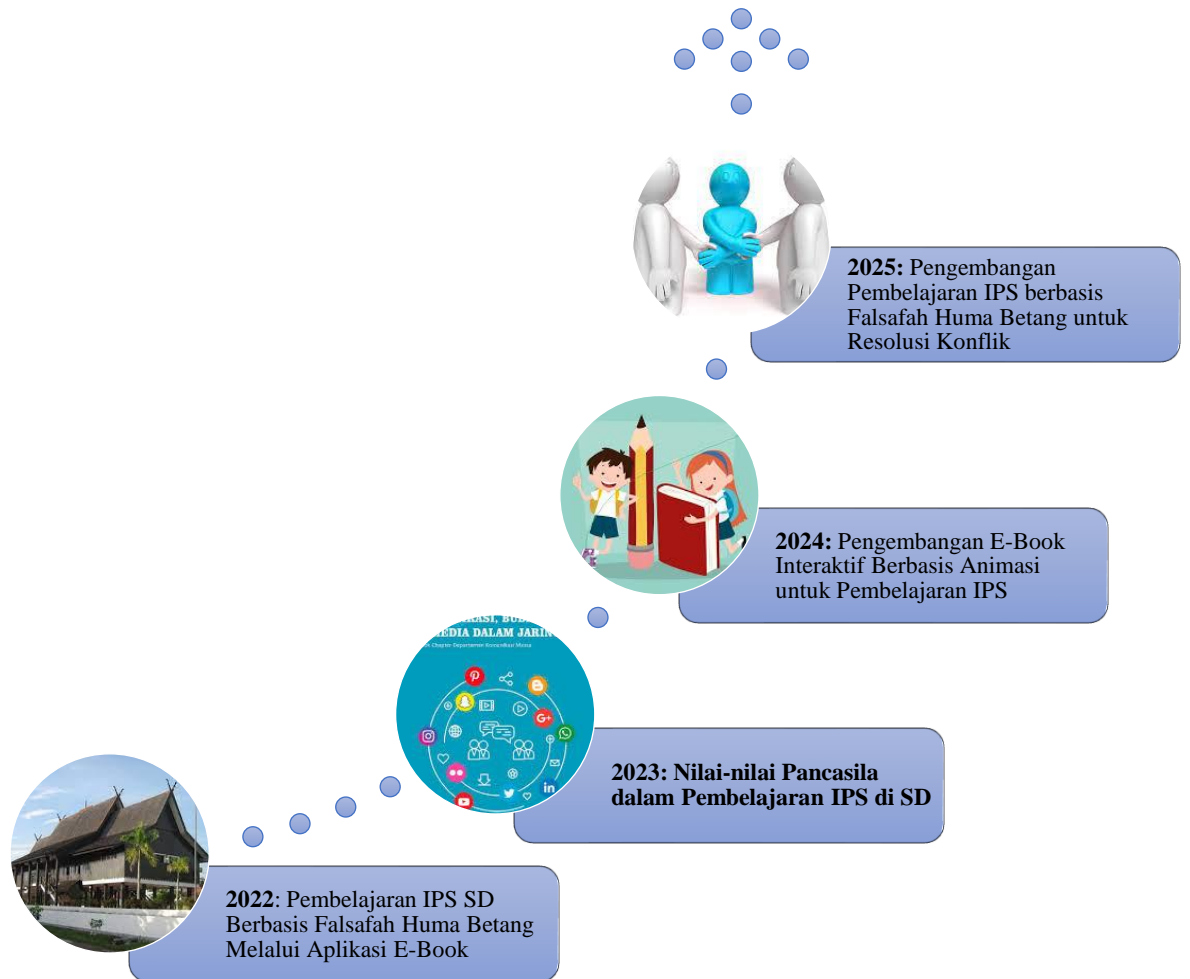
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjabarkan nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

1.3. Target Luaran

Tabel 1. Target luaran penelitian

No.	Jenis Luaran		Luaran	
	Jenis	Skala	Wajib	Tambahan
1.	Laporan Penelitian	-		
2.	Jurnal Socius	Sinta 4 & LoA		
3.	HKI (Hak Cipta)	Nasional		

1.4. Peta Jalan Penelitian



Peta Jalan Penelitian 2022-2025

Berdasarkan peta jalan penelitian yang telah dirancang oleh peneliti dalam jangka yaitu mulai tahun 2022-2025 yang dimulai dari langkah awal mengenai pengkolaborasian antara Nilai-nilai Pancasila dengan pembelajaran IPS di SD hingga nantinya akan menjadi sebuah aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam bentuk media belajar yang juga berbentuk pengembangan model animasi sehingga siswa tidak jenuh saat pembelajaran dan pada tahun terakhir melalui studi ini penulis berharap melalui pembelajaran IPS dengan menganut asas dan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemecahan suatu konflik antar siswa di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan suatu pendekatan ilmu yang didalamnya termuat beberapa disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dan termuat berbagai fakta dan persoalan yang terjadi di masyarakat. IPS merupakan suatu mata pelajaran dari kumpulan beberapa disiplin ilmu sosial yang diajarkan pada siswa. IPS diberikan tempat untuk dijadikan sebagai salah satu alat untuk memecahkan permasalahan masyarakat. Jadi IPS merupakan mata pelajaran sosial yang berhubungan dengan kehidupan realitas sosial, karena objek dari mata pelajaran IPS itu sendiri adalah masyarakat. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Trianto (2010: 174). menyatakan bahwa karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik, karena IPS merupakan integrasi dari disiplin ilmu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang membedakan mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran lain yaitu pada konsep kajian materi yang memuat berbagai disiplin kajian ilmu sosial dan mengkaji berbagai permasalahan sosial. Jadi, mata pelajaran IPS adalah pembelajaran terkait dengan lingkungan sosial sesuai fakta yang terjadi di sekitar siswa dan yang mungkin dialami oleh siswa. Hal lain yang dapat membedakan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain selain karakteristik yaitu tujuan. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta terampil dalam memecahkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat (Trianto, 2010: 176). Hal tersebut senada dengan tujuan mata pelajaran IPS SMP/ MTs

menurut Sapriya (2009: 201) yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sosial serta memiliki kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk. Mata pelajaran IPS dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Sagala (2009:34) mengemukakan pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan membelajarkan yang berarti mengacu ke segala daya upaya untuk membuat seseorang belajar dan bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar dalam diri orang tersebut. Sejalan dengan pendapat diatas Widoyoko (2009: 9) mengatakan: Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan yang lain, yaitu mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi.

2.2. Pengertian Pembelajaran IPS di SD

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dikenal sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, juga ditemukan sebagai program studi di perguruan tinggi. Istilah IPS di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dalam penjelasan

kurikulum 2013 “dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative social studies, bukan sebagai disiplin ilmu, sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berfikir, kemampuan belajar rasa ingin tahu dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam” (kemendikbud, 2014: 7).

Menurut Hasyim (2015: 17) pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013, posisi pendidikan karakter semakin jelas, terlebih dalam upaya pencapaian hasil belajar untuk kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial. Pendidikan IPS pada hakikatnya merupakan program pendidikan yang mengkaji manusia dalam kehidupannya. Sumaatmandja dalam Gunawan (2011: 102), mengemukakan “bahwa mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini, itulah hakikat yang dipelajari pada pengajaran IPS”. Sama halnya Trianto (2014: 107), menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya) Gunawan (2011: 93) mengatakan, “IPS merupakan suatu program Pendidikan dan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan di temukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu- ilmu sosial (Sosial Science), maupun dalam pendidikan”.

Menurut Triyanto (2014:29) Pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang disampaikan pada jenjang persekolahan, tujuannya untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik”. Pendidikan IPS mempunyai peran membantu dalam menyiapkan warga negara yang demokratis dengan penanaman nilai nilai kebangsaan dan

kewarganegaraan yang di dukung oleh penguasaan disiplin ilmu-ilmu sosial. Warga negara yang demokratis adalah yang memahami apa saja yang ada di lingkungan sosialnya, yang mengkritisi apa yang kurang tepat tentang hukum atau aturan yang ada di negaranya. Pendidikan IPS dan moral harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, agar dapat dijadikan modal untuk menjadi warga negara yang baik. Pendidikan IPS yang ada di kurikulum sekolah dasar merupakan bahan pelajaran yang telah disederhanakan dari bagian- bagian pengetahuan (knowledge) atau konsep-konsep ilmu-ilmu sosial (social science), dimana tingkat kesukarannya telah disesuaikan dengan tingkat kecerdasan, minat dan pertumbuhan serta perkembangan usia siswa sekolah dasar.

Pendapat lain menurut Sudrajat (2014:180) pembelajaran IPS bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Untuk dapat berpartisipasi menjadi warga negara yang baik maka perlu memiliki kemampuan yang berupa; pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and values), serta kemampuan berperilaku, jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS yaitu pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Untuk itu pembelajaran IPS harus dilaksanakan secara komprehensif menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang. Pembelajaran IPS harus melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif harus mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Pembelajaran IPS seharusnya menekankan pada aktivitas siswa dan mendorong siswa untuk berpikir konstruktivistik. Siswa dihadapkan pada permasalahan dunia nyata untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Siswa dilatih untuk mencari berbagai

informasi dari berbagai sumber, kemudian siswa mengkon-struk pengetahuan dengan caranya sendiri.

2.3. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Tujuan IPS menurut Supardi (2011: 186-187) yaitu menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri, melatih belajar mandiri, mengembangkan kecerdasan dan keterampilan sosial, menghayati nilai moral, serta mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Arah dan tujuan dari pembelajaran IPS di SMP/ MTs sesuai dengan teori di atas adalah yang paling utama siswa menjadi warga negara yang baik dan mampu mengetahui ruang lingkup kehidupan sosial di sekitarnya serta mampu memecahkan persoalan yang terjadi di masyarakat. Melalui pembelajaran IPS di SMP/ MTs siswa dituntut untuk memiliki jiwa sosial dan kecerdasan sosial, yaitu mampu berpikir logis dan kritis dalam menghadapi permasalahan sendiri dan yang terdapat di sekitarnya. Secara keseluruhan tujuan pembelajaran IPS mengarahkan proses pendidikan IPS menjadi proses yang mampu menyiapkan seorang peserta didik sebagai individu yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, aplikatif, bersikap yang positif dan mampu berkontribusi bagi kemajuan kehidupan masyarakat.

Menurut Enok (2009:1) IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun dimasyarakat. Pendapat diatas diperkuat oleh Sriwinda Mana'a (2014:7) "tujuan lain dari pendidikan IPS dalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan

setiap persoalan yang dihadapinya”. Dari beberapa pengertian para ahli diatas bahwa tujuan IPS yaitu untuk mengatasi masalah di kehidupan sehari-hari baik di sekolah, lingkungan, masyarakat, dan dikeluarga. IPS yaitu untuk mengatasi masalah di kehidupan sehari-hari baik di sekolah, lingkungan, masyarakat, dan dikeluarga.

2.4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

IPS menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan pesertadidik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam kehidupan masyarakat multikultur pada tingkat lokal, nasional, dan global. Hal ini perlu ditekankan dalam rangka membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Ruang lingkup IPS tidak lain adalah perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia dimasyarakat dalam konteks ruang dan waktu yang mengalami perubahan. Oleh karena itu, masyarakat menjadi sumber utama IPS. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD, meliputi aspek- aspek sebagai berikut:

1. Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu.
2. Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Hindu- Buddha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal masa reformasi sekarang.

3. Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
4. Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu.

Menurut Amiruddin (2013:2) Ruang lingkup pengajaran IPS meliputi masalah kehidupan manusia dan masyarakat (luas maupun setempat). Pengajaran IPS mengkaji hal kehidupan diri manusia, perekonomian, kemasyarakatan, budaya, hukum, politik, kesejarahan geografis dan bahkan kehidupan keagamaan. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

2.5. KI dan KD Pembelajaran IPS

2.5.1. Kompetensi Dasar

Untuk mengkaji KD mata pelajaran IPS perlu memperhatikan urutan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi. Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS disampaikan secara terpadu dengan harapan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari, sehingga peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan utuh. Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara bermakna, otentik, dan aktif.

Pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan

keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

Dalam rangka implementasi KI dan KD untuk memenuhi ketercapaian pembelajaran, maka diperlukan pedoman pelaksanaan model pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini penting, untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran terpadu yang dapat menjadi acuan dan contoh konkret dalam kerangka implementasi KI dan KD. Membelajarkan IPS secara terpadu diperlukan tema sebagai pengikat konsep atau kajian geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah.

Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik, maka jelas sekali yang dimaksud konten adalah isi atau materi yang harus dibelajarkan pada peserta didik. Kompetensi itu pun dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Bagian dalam mengkaji kompetensi dasar IPS perlu memperhatikan urutan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.

Untuk menghadapi tantangan yang ada, bangsa Indonesia perlu memupuk nasionalisme budaya (*cultural nationalism*) yang berarti pengakuan terhadap budaya etnis yang beragam, yang lahir dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia. Setelah itu, perlu mengelola sumberdaya alam untuk menjamin kesejahteraan bangsanya berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan prinsip keadilan sosial, dan meningkatkan daya saing produk barang dan jasa, melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia sebagai subyek dalam persaingan tersebut. Pendidikan IPS mengambil peran untuk memberi pemahaman yang luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan, yaitu:

- a. memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan seluruh masyarakat dan lingkungannya;
- b. membekali kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- c. memupuk komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan membina kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik di tingkat local, nasional maupun global.

2.6. Pengertian Nilai-Nilai Pancasila

Menurut analisis filosofisnya Karthohadiprojo (Sutrisno, 2014 : 71) Pancasila adalah filsafat bangsa indonesia dalam arti pandangan dunia. Dengan kata lain filsafat , ia yang bersistem dan sila – sila Pancasila kait- mengkait secara bulat. Kebulatan itu menunjukkan hakikat maknanya sedemikian rupa sehingga substansinya sesuai dengan isi jiwa bangsa Indonesia turun temurun. Nilai – nilai Pancasila itu sendiri diangkat dari nilai – nilai yang ada dalam kehidupan secara nyata bangsa indonesia (Local Wisdom) yang berupa nilai – nilai adat istiadat , kebudayaan serta nilai – nilai agama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebelum membentuk negara. Dalam pengertian inilah maka kausa matrealis pada hakikatnya adalah bangsa Indonesia.(Kaelan, 2014 : 124).

Realisasi serta pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari – hari secara nyata merupakan suatu keharusan baik secara moral maupun hukum. Berbagai pandangan dan pendapat mengatakan bahwa Nilai – nilai Pancasila yang sangat bagus dan mulia tersebut tidak ada artinya tanpa direalisasikan secara nyata dalam kehidupan sehari – hari. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai Pancasila merupakan nilai –

nilai luhur yang tercermin dari keperibadian bangsa Indonesia yang diwujudkan menjadi sebuah dasar negara.

Nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila

Menurut Rahayu (2013 : 32) Adapun nilai – nilai yang terkandung dalam setiap sila – sila Pancasila adalah sebagai berikut :

1. Nilai Ketuhanan Nilai Ketuhanan mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa Indonesia terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Nilai ini menyatakan bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius dan sebagai bentuk pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing – masing.
2. Nilai Kemanusiaan Nilai Kemanusiaan mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya, dan adanya pengakuan terhadap hak asasi manusia.
3. Nilai Persatuan Nilai persatuan tercermin dalam sila Persatuan Indonesia yang merupakan suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Dalam sila persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah penjelmaan sifat kodrati manusia monodualis yaitu sebagai individu dan makhluk sosial.
4. Nilai Kerakyatan Nilai Kerakyatan mengandung makna suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dengan cara musyawarah mufakat melalui lembaga - lembaga perwakilan. Sebagai penjelmaan sifat kodrati manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta terkandung nilai demokrasi yang tidak hanya mendasarkan kebebasan individu. 5.

5. Nilai Keadilan Nilai Keadilan mengandung makna sebagai dasar sekaligus tujuan, yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara lahiriah ataupun batiniah. Nilai keadilan tercermin dalam sila kelima terkandung yang merupakan tujuan negara sebagai tujuan dalam hidup bersama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tahapan Penelitian

Jenis metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data wawancara, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian Zed (2018: 3). Penelitian ini juga dapat disebut penelitian kepustakaan, penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi seperti kepustakaan, misalnya buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen Syaodih, (2017: 52). Pelaksanaan penelitian studi kepustakaan dilakukan berdasarkan tiga tahap yaitu: mengetahui jenis yang dibutuhkan, mengkaji dan mengumpulkan bahan dan menyajikan studi kepustakaan Hasan, (2021: 13).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kota Palangka Raya Kalimantan tengah

3.3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analysis data pada penelitian Pustaka dilakukan dengan analisis isi, artinya proses penelitian yang menganalisis isi informasi dengan melakukan pembahasan secara mendalam. Yaitu pertama, mencatat semua temuan mengenai nilai-nilai Pancasila secara umum dari pembahasan berbagai literatur. Kedua, memadukan dengan pembelajaran IPS dari berbagai temuan, baik teori atau temuan baru lainnya. Ketiga, analisis segala temuan dari berbagai bacaan, melalui proses mengkritisi, menyajikan gagasan kritis terhadap pembahasan sebelumnya melalui temuan yang baru.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus di beberapa sekolah dasar di berbagai wilayah. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen pembelajaran.

Integrasi Nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS di SD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar:

Sila 1	Pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat diintegrasikan dengan pendekatan yang sensitif terhadap nilai-nilai agama, keberagaman, dan kesadaran tentang keberadaan Tuhan. Pembelajaran IPS haruslah bersifat inklusif dan menghormati semua keyakinan agama. Tujuannya adalah untuk mengajarkan nilai-nilai universal, etika, dan moral yang dapat membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan toleran
Sila 2	Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memahami pentingnya sikap empati, peduli terhadap sesama, dan gotong royong dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Pembelajaran tentang tanggung jawab sosial dan bantuan kemanusiaan juga dapat mengilustrasikan nilai kemanusiaan
Sila 3	Nilai persatuan Indonesia dapat ditekankan melalui pengajaran tentang keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa di Indonesia.

	Pembelajaran tentang tradisi-tradisi daerah, perbedaan budaya, dan bagaimana masyarakat Indonesia tetap bersatu dapat membantu siswa memahami arti persatuan.
Sila 4	Konsep demokrasi bisa diajarkan melalui pembelajaran tentang hak dan kewajiban warga negara, serta bagaimana pengambilan keputusan dalam masyarakat. Diskusi dan simulasi pemilihan kelas dapat memperlihatkan pentingnya partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan
Sila 5	Nilai keadilan sosial dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan membahas isu-isu sosial seperti kesenjangan ekonomi, hak asasi manusia, dan keragaman sosial. Guru dapat menggunakan studi kasus untuk mengajarkan konsep keadilan sosial dan mengajak siswa berpikir kritis tentang cara mengatasi ketidaksetaraan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik dan warga negara yang bertanggung jawab. Pembelajaran IPS memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami makna nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai tersebut.

Penelitian juga mengungkap beberapa tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, seperti keterbatasan materi dan waktu serta pemahaman yang berbeda-beda di antara guru. Oleh karena itu, diperlukan

upaya lebih lanjut dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum IPS di sekolah dasar.

Integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang memiliki sikap peduli, toleransi, dan partisipatif. Upaya yang lebih besar perlu dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan dalam teori, tetapi juga diaplikasikan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS membantu siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghargai keberagaman agama, budaya, dan suku di Indonesia. Ini membantu membangun sikap toleransi dan mengurangi prasangka antar kelompok. Siswa diperkenalkan pada konsep-konsep sosial dan politik yang mendasar seperti belajar tentang tanggung jawab sebagai warga negara, pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat, serta konsep keadilan dan persatuan, menjadi warga negara yang paham akan nilai-nilai dasar dan memiliki semangat untuk berkontribusi positif.

Integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah langkah penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran moral, etika, dan tanggung jawab sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Pembelajaran ini memberikan pondasi yang kuat bagi siswa untuk menghadapi berbagai tantangan sosial, politik, dan budaya di masa depan dengan sikap yang bermartabat dan beretika

DAFTAR PUSTAKA

- Adel S., Shima N., Naveen A., Khaled T. 2013. Shock Wave versus Phonophoresis in Treatment of Diabetic Frozen Shoulder. *Journal of Medical Research and Practice*. Vol. 2, No. 6, 148-156
- Amiruddin. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas IV SDN 1 Tinauka. *Jurnal Kreatif Tadaluko Online* Vol. 3 No. 4. Halaman 163 – 17
- Edy Sutrisno, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetak Ke Enam. Pranada Media Group, Jakarta.
- Gunawan, Rudi. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hasan, Iqbal. 2012. *Pokok-Pokok Materi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta. Pradigma. 2014
- Kemendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 58, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah
- Maresty, Era & Zamroni, *Analisis Nilai-Nilai Budaya Huma Betang Dalam Pembinaan Persatuan Kesatuan Bangsa Siswa Sma Di Kalimantan Tengah*, *Jurnal Pendidikan IPS* Volume 4, No 1, Maret 201
- Maryani Enok, Syamsudin Heliuss. 2009. Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial Vol: 9 No: 1
- Masykur, Rubhan., Nofrizal, dan Muhamad Syazali. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran dengan Macromedia Flash. *Al-Jabar :Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2.
- Mana'a, Sriwinda Mana'a. Saneba, Bonifasius, dan Anthonius Palimbong 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together di kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Tersedia di <http://jurnal.untad.ac.id>.
- Mestika Zed, 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. ke-1
- Sapriya, 2012. *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Sagala. H. Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2017. *Metode Penelitian dan Pendidikan*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Sudrajat, Ajat. (2014). *Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 2. Biodata Tim

1. Ketua Pengusul

A. Identitas Diri

Nama	:	Herman, M.Pd
Jenis Kelamin	:	Laki – Laki
Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
NIP/NIK	:	21.0203.021
NIDN	:	1129019103
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Rantau Bamban, 29 Januari 1991
Email	:	herman@umpr.ac.id
Nomor Telepon/HP	:	085248494207
Mata Kuliah yang diampu	:	Pengembangan Pembelajaran IPS di SD
		Konsep Dasar IPS
		Belajar dan Pembelajaran
		Pengembangan Pendidikan PKn SD

A. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Palangka Raya	Universitas Lambung Mangkurat	-
Program Studi	PPKn	Pendidikan IPS	-
Tahun Masuk - Lulus	2010-2014	2014-2016	-
Judul Tugas Akhir	Peranan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Demokratis Siswa Kelas VIII di SMP Pancasila Palangka raya	Pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran PKn di SMP Pancasila Palangka Raya	-
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Thamrin Salomo, M.Si	Prof. Dr. Wahyu, MS	-

B. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, Disertasi)

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
-------	------------------	-------------------	-------------

2021	Optimalisasi Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS	Ketua	Mandiri
2022	Hubungan antara Berpikir Positif dan Dukungan Sosial dengan <i>Psychological Well-Being</i> pada Mahasiswa selama Pembelajaran Daring	Anggota	Internal Kampus
2022	Huma Betang Philosophy Based on Social Studies Learning Through E-Book Application	Ketua	Internal Kampus

C. Pemakalah Seminar *Oral (Oral presentation)* dalam 5 tahun terakhir

Tahun	Judul	Penyelenggara
2022	Bhinneka Tunggal Ika dalam Budaya Kalimantan	Asosiasi Dosen PKN Pusat

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2021	Optimalisasi Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS	Jurnal Paris Langkis 2 (Volume 2 Nomor 1 tahun 2021), 93-100
2022	Hubungan antara Berpikir Positif dan Dukungan Sosial dengan <i>Psychological Well-Being</i> pada Mahasiswa selama Pembelajaran Daring	
2022	Preservation Of Local Culinary Jengkol Tahilala As A Banjar Cultural Heritage In Pingaran Village	
2022	Huma Betang Philosophy Based on Social Studies Learning Through E-Book Application	
2022	Peningkatan Pemahaman Financial Digital Transformation Pengurus Panti Asuhan Berkah Palangka Raya	
2021	Pelatihan guru sma muhammadiyah 1 palangkaraya dalam pembuatan formulir ujian online dengan latex untuk ekpresi dan rumus matematika	

E. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
Bhinneka Tunggal Ika Berbasis Kearifan Lokal	2023	15	ADPK Nasional

F. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

Judul HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
Website: https://pantiasuhanberkah.com	2022	Program Komputer	0000396406

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan Penelitian Konmpetitif Dosen Internal.

Palangka Raya, Maret 2023

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'H' followed by several vertical strokes and a horizontal line at the end.

Herman, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1129019103

2. Tim Mahasiswa yang Terlibat:

Mahasiswa 1:

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Rabiah
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	PGSD
4	NIM	20.23.022511
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Rantau Karau Hulu 12 Juli 2002
6	Alamat email	rabiahbiah069@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	085822302355

B. Kegiatan Kemahasiswaan yang Sedang/Pernah di Ikuti

No	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Tahun
1	Himpunan Mahasiswa PGSD	Sekretaris	2021-2023
2	FKIP content creator	Ketua	2022-Sekarang

C. Penghargaan yang Pernah Diterima

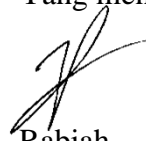
No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi	Tahun
1	Juara 1 Baca puisi mahasiswa se Kota palangka , Kompetisi ekonomi Kreatif	Disdudar	2020
2	Terbaik II Duta kosmetik BBPOM kota palangkaraya	BBPOM Kalteng	2022
3	Juara 1 Cipta&Baca puisi mahasiswa se kota palangkaraya	IAIN Palangkaraya	2022

Data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam surat penugasan.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Palangka Raya, Juli 2023

Yang menyatakan,



Rabiah

NIM. 20.23.022511

Mahasiswa 2:

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Muhammad Reza
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Program Studi	PGSD
4	NIM	20.23.022391
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Anjir Mambulau Tengah, 15 Maret 2002
6	Alamat email	muhreza683@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	085246128822

B. Kegiatan Kemahasiswaan yang Sedang/Pernah di Ikuti

No	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Tahun
1			
2			
3			

C. Penghargaan yang Pernah Diterima

No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi	Tahun
-	-	-	-

Data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam surat penugasan.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Palangka Raya, juli 2023
Yang menyatakan,



Muhammad Reza
NIM. 20.23.022391